
ANALISIS KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV SD BULUNGCAKGRING

Dewi Retno Iswari ¹, Deka Setiawan ², dan Wafiq Nurul Huda ³

^{1,2}Universitas Muria Kudus, ³SDN Triguno Pati
Email: retnoiss25@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 31 Desember 2021
Direvisi 7 Januari 2022
Disetujui 24 Maret 2022

Keywords:

During Online, Communication Skill

Abstract

The aims of this study were to 1) describe students' communication skills during online learning in grade IV SD Bulungcangkring, Jekulo District, Kudus Regency and 2) describe the inhibiting factors for students' communication skills during online learning in grade IV SD Bulungcangkring, Jekulo District, Kudus Regency. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interviews, observations, documentation, and literature. The research instruments used were interview sheets and questionnaires to measure students' communication skills. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, displaying data, and verifying data. The results showed that 5 students had good communication skills, 12 students had moderate communication skills, and 18 students had low communication skills. As well as the inhibiting factors for students' communication skills, namely students who do not focus on listening to the material explained by the teacher, students' communication skills are low due to online learning, the signal is not good, there are some students who only fill attendance but do not follow the lesson, students do not do assignments optimally, students lack active when learning takes place, there are some students who are constrained by data packages/quota, inadequate media from students, and lack of parental supervision in online learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi siswa selama pembelajaran daring di kelas IV SD Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan 2) mendeskripsikan faktor penghambat kemampuan berkomunikasi siswa selama pembelajaran daring di kelas IV SD Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan kepustakaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan angket untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian didapat bahwa 5 siswa memiliki kemampuan komunikasi baik, 12 siswa memiliki kemampuan komunikasi sedang, dan 18 siswa memiliki kemampuan komunikasi rendah. Serta faktor penghambat kemampuan berkomunikasi siswa yaitu siswa kurang fokus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, kemampuan komunikasi siswa rendah akibat pembelajaran daring, sinyal kurang bagus, terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, media yang kurang memadai dari siswa, dan kurangnya pengawasan orang tua pada pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini mewajibkan seluruh siswa untuk belajar secara daring yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya Negara Indonesia dalam mencegah penularan Covid-19 dan tetap meningkatkan kualitas pendidikan di tengah pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dimaksud yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, dan upaya pengembangan metode mengajar (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota internet yang memadai.

Perlunya penguasaan teknologi mau tidak mau harus dilakukan, baik bagi siswa maupun guru. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Sedangkan tantangan bagi siswa yaitu siswa diharapkan memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan saat pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Kudus untuk pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki smartphone, laptop, atau notebook. Hal ini juga terjadi di SD Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah siswa kesulitan mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan, jaringan internet yang kurang, dan sangat meresahkan tentang ketidakpastian siswa untuk menguasai materi-materi pelajaran.

Tidak semua siswa memiliki smartphone untuk pembelajaran daring. Padahal smartphone dapat membuat pembelajaran saat pandemi menjadi lebih mudah dan lebih dipilih siswa. Seperti halnya hasil penelitian Nurahman, dkk. (2020) bahwa pembelajaran berbasis TIK lebih dipilih siswa dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan kertas dan pensil.

Pihak orangtua juga mengeluhkan jika mereka tidak bisa mendampingi anak-anaknya belajar daring karena tidak paham pengoperasian smartphone serta tidak paham pembelajaran yang dihadapi anaknya. Tidak cukup di situ, ketika sudah ada smarhphone, permasalahan yang

terjadi ialah ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa hal yang paling membuat mereka tidak memahami pembelajaran setelah mereka memiliki smartphone adalah ketika materi pembelajaran diberikan melalui WA (WhatsApp) tanpa penjelasan tatap muka. Kesulitan juga terjadi ketika tanya jawab dengan guru di WA, dampaknya pada penyelesaian tugas individu selama pembelajaran daring. Selain itu, siswa saat menjawab soal yang diberikan guru juga tidak maksimal. Hal ini menunjukkan kurangnya komunikasi atau komunikasi yang belum terjalin baik saat pembelajaran daring melalui smartphone atau aplikasi-aplikasi yang ada di dalamnya.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai siswa agar siswa dapat mengolah informasi yang diterima dan menyampaikan informasi itu dengan tepat agar terjadi kebermaknaan pembelajaran. Sugito, dkk. (2017) menyatakan bahwa komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Komunikasi merupakan cara guru dan siswa berinteraksi untuk memperoleh informasi. Keterampilan komunikasi dapat membantu siswa lebih mudah menangkap informasi dan ini dibutuhkan ketika menyampaikan hasil diskusi (Wati et al., 2019).

Komunikasi mencakup cara menyampaikan pesan dan cara menerima (Abdikarimova, et al., 2021). Komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan, yang penting bagi setiap siswa, guru, dan orang, bahkan di lingkungan masyarakat orang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih dihargai dan memiliki status sosial yang tinggi.

Komunikasi diajarkan kepada siswa dalam rangka agar mereka berhasil beradaptasi dengan kebutuhan dan kewajiban terhadap kehidupannya (Guclu, 2016). Kemampuan komunikasi ini paling sering muncul dan siswa

dituntut untuk lebih melakukan banyak komunikasi khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Maka dari itu, pengamatan kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD Bulungcangkring dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Kemampuan komunikasi ini tidak hanya dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dari bagaimana cara mereka mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kemampuan berkomunikasi siswa selama pembelajaran *daring* di kelas IV SD Bulungcangkring dan 2) mendeskripsikan faktor penghambat kemampuan berkomunikasi siswa selama pembelajaran *daring* di kelas IV SD Bulungcangkring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket untuk siswa kelas IV SD Bulungcangkring. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berjumlah 35 siswa dengan 18 laki-laki dan 17 perempuan. Informan utama adalah siswa, orangtua/walimurid sebagai informan kunci, dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumen, dan kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Komunikasi Siswa Selama Pembelajaran *Daring* di Kelas IV SD Bulungcangkring

Berdasarkan hasil analisis terhadap pembelajaran *daring* yang dialami siswa di kelas IV SD Bulungcangkring maka kemampuan komunikasi siswa dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, tinggi, rendah, dan sedang. Ditinjau dari aspek indikator kemampuan dalam menyatakan masalah kehidupan sehari-hari materi cerita fiksi dan non fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta Pancasila pada pelajaran PPKn diperoleh hasil bahwa dari 35 siswa, terdapat 5 siswa dapat berkomunikasi dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menjawab materi pembelajaran

dengan baik, siswa dapat menuliskan konsep pembelajaran dengan lengkap dan benar. Selain itu, siswa mampu menyatakan masalah kehidupan sehari-hari dalam materi pelajaran dengan baik dan benar.

Sedangkan jika ditinjau dari aspek indikator pertanyaan pada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi ini, dijelaskan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Siswa dapat berkomunikasi dengan menjelaskan konsep materi yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media WhatsApp dalam penyampaian materi pembelajaran Pancasila serta cerita fiksi dan non fiksi baik melalui pesan suara, video ataupun foto materi.

Ditinjau dari aspek indikator kemampuan dalam menyatakan masalah kehidupan sehari-hari materi cerita fiksi dan non fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta Pancasila pada pelajaran PPKn diperoleh hasil bahwa dari 35 siswa, terdapat 12 siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa dapat menuliskan konsep pembelajaran dengan ada sedikit jawaban yang kurang lengkap dan salah satu. Sehingga, disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan ini mampu menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam materi pelajaran dengan baik dan benar, namun masih perlu bimbingan.

Sedangkan untuk tinjauan dari aspek indikator pertanyaan dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi sedang dapat memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Guru menggunakan media WhatsApp dalam penyampaian materi baik melalui pesan suara, video ataupun foto materi. Guru menjelaskan konsep materi pembelajaran Pancasila serta cerita fiksi dan non fiksi dengan urut dan sesuai konsep yang diberikan. Siswa dapat berkomunikasi dengan menjelaskan konsep materi yang diberikan guru dan kemampuan ini dikategorikan siswa memiliki kemampuan komunikasi sedang.

Ditinjau dari aspek indikator kemampuan dalam menyatakan masalah kehidupan sehari-hari materi cerita fiksi dan non fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta Pancasila pada pelajaran PPKn diperoleh hasil bahwa dari 35 siswa, terdapat 18 siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa tidak dapat menuliskan konsep pembelajaran dengan ada banyak jawaban yang kurang lengkap. Disimpulkan pada kategori ini bahwa siswa belum mampu menyatakan masalah kehidupan sehari-hari kedalam materi pelajaran dengan baik dan benar, dan masih perlu bimbingan.

Berdasarkan tinjauan dari aspek indikator pertanyaan dijelaskan bahwa siswa kurang dalam memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Guru menggunakan media WhatsApp dalam penyampaian materi baik melalui pesan suara, video ataupun foto materi. Siswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan menjelaskan konsep materi yang diberikan guru dikategorikan memiliki kemampuan komunikasi rendah.

Pola komunikasi yang ditemukan di SD Bulungcangkring adalah polah komunikasi satu arah dan pola komunikasi satu arah. Kemampuan berkomunikasi guru sebagai komunikator memberikan informasi kepada peserta didik (komunikas) tanpa adanya umpan balik (feed back) dari anak didik. Dalam pola komunikasi satu arah, penyampaian informasi menimbulkan suasana belajar yang membosankan. Pola ini sering terjadi saat para guru ingin menjelaskan tema atau kegiatan yang akan dilakukan murid.

Akan tetapi, mengingat saat ini terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan pembelajaran online jadi seringkali konsentrasi mereka dalam memperhatikan tidak terlalu lama. Respon peserta didik terlihat tidak begitu memperhatikan. Peserta didik mengalami kehilangan konsentrasinya saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung walaupun ada beberapa anak yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian anak lebih memilih bermain sendiri atau terganggu oleh gangguan yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Sebenarnya siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya melalui diskusi dan presentasi di kelas, tetapi juga dapat membiasakan diri dengan situasi komunikasi di dunia nyata (Iksan, et al., 2012). Oleh karena itu, guru harus terus mendorong dan meningkatkan diri untuk membantu siswanya mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting menuju pengembangan cita-cita masa depan siswanya.

Kelebihan dalam penggunaan komunikasi satu arah yaitu penggunaan waktu yang singkat dan tenaga guru yang tidak terlalu terkuras. Sedangkan kekurangan pola komunikasi satu arah yang juga telah dijelaskan sebelumnya yaitu respon anak didik yang masih kurang.

Proses interaksi antara guru (komunikator) dan peserta didik (komunikas) terjadi. Secara bersamaan guru dapat mengetahui respon dari peserta didik, saat proses pembelajaran daring berlangsung guru menyampaikan masukan-masukan dari pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berlangsung. Pola ini diyakini lebih tepat digunakan dibanding

dengan pola komunikasi lainnya, karena selain dapat mengetahui respon peserta didik, guru juga dapat menunjang kedekatan dengan peserta didik sampai komunikasi berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan dalam komunikasi dua arah ini, terkait respon peserta didik, terdapat pada pertanyaan yang diajukan kepada guru. Guru mampu melihat seberapa besar peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan. Saat terjadinya proses pembelajaran daring seperti biasa guru memulai pembelajaran daring dengan disertai tugas yang nantinya bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran bisa menghubungi guru secara privasi ketika pembelajaran tersebut sudah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa analisis kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SD Bulungcangkring di dapatkan hasil bahwa rata-rata kemampuan komunikasi siswa tergolong kategori rendah. Hal ini didapat dari angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Bulungcangkring. Pandemi mengharuskan siswa untuk belajar secara daring sehingga proses belajar mengajar belum maksimal.

Meskipun guru telah memberikan materi secara lengkap dan urut dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn, namun pembelajaran belum maksimal. Siswa menjadi tidak aktif berkomunikasi dikarenakan guru menjelaskan materi dan siswa hanya melihat materi yang diberikan guru. Ketika ditanyakan tentang pemahaman siswa, siswa hanya menjawab paham, tetapi pada kenyataannya ketika ditanya guru secara langsung via video sebagian siswa memiliki kemampuan berkounikasi dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Putra (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa yang bervariasi.

Selanjutnya melalui analisis kualitatif diperoleh kesimpulan bahwa: 1) siswa berkemampuan tinggi yaitu mampu dalam berkomunikasi dengan baik; 2) siswa berkemampuan sedang, kurang mampu dalam berkomunikasi; 3) siswa berkemampuan rendah, tidak mampu berkomunikasi; 4) kesalahan siswa terjadi dalam memahami permasalahan, menggunakan konsep-konsep dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah; dan 5) pada jawaban kosong siswa, terlihat kondisi siswa tidak mampu memahami langkah-langkah penyelesaian masalah, siswa tidak mampu dalam menggunakan dan menerapkan materi yang diajarkan guru, siswa

tidak mampu memahami konsep-konsep dalam penyelesaian masalah.

Faktor Penghambat Kemampuan Komunikasi Siswa Selama Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Bulungcangkring

Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif maka kita harus dapat mengetahui hambatan dalam berkomunikasi. Cohn (2007) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan perhatian pada seluruh proses, bukan hanya isi pesan. Ketika kita adalah bagian dalam proses itu, kita harus mempertimbangkan kemungkinan hambatan yang akan terjadi sehingga tujuan/informasi itu dapat tersampaikan.

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara dengan guru SD Bulungcangkring, didapatkan beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran, yakni: 1) kemampuan komunikasi siswa rendah akibat pembelajaran daring, 2) sinyal kurang bagus, 3) terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran, 4) siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 5) siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 6) terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, 7) media yang kurang memadai dari siswa, atau baterai gawai habis saat pembelajaran daring, dan 8) orangtua kurang mengawasi siswa saat belajar.

Hasil wawancara tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring di Bulungcangkring diketahui bahwa dari 35 siswa sebanyak 15 siswa mengalami kendala sinyal, 10 siswa mengalami kendala dalam pembelian kuota, 7 siswa HP bergantian dengan orang tua, dan 3 siswa mengalami kendala dalam pemahaman materi. Semua kendala ini terjadi karena terjadinya pandemi yang mendadak, ketidak siapan kita terhadap pandemi. Dunia terguncang disemua sektor, tak terkecuali dunia pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Rusdiana & Nugroho (2020) bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak mendapat hambatan sehingga pelaksanaannya tidak berjalan maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan kemampuan komunikasi baik, 12 siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dengan kemampuan komunikasi sedang, dan 18 siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan kemampuan komunikasi rendah.

Faktor penghambat kemampuan berkomunikasi selama daring antara siswa kurang fokus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, kemampuan komunikasi siswa rendah akibat pembelajaran daring, sinyal kurang bagus, terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, media yang kurang memadai dari siswa, atau baterai gawai habis saat pembelajaran daring, dan orangtua kurang mengawasi siswa saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdikarimova, M., Tashieva, N., Kyzy, A.T., & Abdullaeva, Z. 2021. Developing Students Verbal Communication Skills and Speech Etiquette in English Language Teaching. *Open Journal of Modern Linguistics*, 11: 83-89.
- Ahmad dan Putra. 2018. Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3 (2): 83-95.
- Cohn, K.H. 2007. Developing Effective Communication Skills. *Journal of Oncology Practice*, 3 (6): 314-317.
- Guclu, S. 2016. An Experimental Study to Wards Young Adults: Communication Skills Education. *Eurasian Journal of Educational Research*, 63: 279-292.
- Iksan, Z.H., Zakaria, E., Meerah, T.S.M., Osman, K., Lian, D.K.C., Mahmud, S.N.D., & Krish, P. 2011. Communication Skills Among University Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59: 71-76.
- Nurahman, N.I., Isnaeni, W., & Ellianawati. 2020. Analysis of Communication Skills and Empathy of Fifth-Grade Students of Elementary Schools through ICT-based Learning. *Journal of Primary Education*, 9 (3): 321-327.
- Rusdiana, E. & Nugroho, A. 2020. Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31 (1): 1-12.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6 (2): 109-119.

- Sugito, Mulyani, S., Hartono, & Supartono. 2017. Enhancing Students' Communication Skills Through Problem Posing and Presentation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6 (1): 17-22.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, M., Maulidia, I., Irnawati, & Supeno. 2019. Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (4): 275–280.